

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri otomotif nasional adalah salah satu motor penggerak perekonomian di Indonesia. Industri otomotif memiliki mata rantai bisnis mulai manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan penjualan suku cadang di seluruh Indonesia. Di dalam melakukan inovasi diperlukan dana yang tidak sedikit jumlahnya, sehingga untuk mencukupi sumber dana tersebut, industri otomotif dapat menghimpun dana dari sumber internal dan eksternal. Hal ini dikarenakan perusahaan otomotif memiliki prospek yang menguntungkan dimana transportasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang terpenting.

Perusahaan otomotif yang dianggap *go public* adalah apabila perusahaan tersebut melakukan kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh emiten/perusahaan untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat. Dengan berdasar pada tata cara yang diatur oleh undang-undang Pasar Modal dan peraturan serta pelaksanaannya. Dalam istilah pasar modal *go public* sering disebut sebagai IPO (*initial public offering*), yaitu penawaran pasar perdana kepada masyarakat. Dengan demikian perusahaan akan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, Baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan, Baik dari investor dalam negeri maupun luar negeri (Indonesia, U. U. R. (1995).

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan adalah pertimbangan para investor untuk menginvestasikan modal sahamnya. Jika nilai perusahaan tinggi maka hal tersebut menggambarkan bahwa pemilik perusahaan sejahtera. Jika pemilik perusahaan sejahtera maka investor tidak perlu ragu untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Industri otomotif nasional sampai dengan Oktober 2015 tercatat masih mengalami perlambatan. Hal ini tercermin dari menurunnya penjualan otomotif nasional pada periode sepuluh bulan pertama tahun ini. Belum pulihnya kondisi ekonomi global, masih menjadi pemicu menurunnya kinerja otomotif nasional bahkan perusahaan otomotif sebesar Astra juga mengalami penurunan penjualan kendaraan. Berdasarkan data yang dipublikasi PT Astra International Tbk.

Melambatnya tren penjualan mobil ini tentu akan berdampak kepada pengucuran atau pembiayaan kredit otomotif di industri keuangan. Penyaluran Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) perbankan dan pembiayaan kendaraan oleh multifinance terancam ikut melambat. Begitu juga dengan bisnis asuransi kendaraan yang dijalankan oleh asuransi umum, yang perolehan premiernya berpotensi kembali melambat. Padahal kredit konsumen masih menjadi andalan perbankan dalam mendorong pertumbuhan kredit sementara pembiayaan kendaraan masih menjadi tulang punggung pembiayaan di multifinance begitupun di asuransi umum dimana perolehan premi kendaraan masih menjadi penopang pertumbuhan premi di tahun 2015 industri otomotif mengalami penurunan yang besar yang diakibatkan perlambatan ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat. Diperkirakan trend penurunan ini akan berlanjut sepanjang tahun 2016 mengingat

ASII masih membukukan penjualan yang turun pada bulan januari kemarin. Oleh karena itu saham yang bergerak di sector ini menjadi tidak menarik di tahun ini. .

Tabel 1.1
Rata-Rata *Price Book Value* (PVB) Perusahaan Otomotif
Yang Tercatat Di BEI Tahun 2012-2016

| Tahun | <i>Price Book Value</i> (PBV) (X) |
|--------------|--|
| 2012 | 1,473333 |
| 2013 | 1,619167 |
| 2014 | 1,367692 |
| 2015 | 1,203077 |
| 2016 | 1,223077 |

Sumber : www.idx.com

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari tahun 2012 hingga 2016 *price to book value* (PBV) mengalami penurunan yang terus menerus di tahun 2014 hingga 2015. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2012 rata-rata saham perusahaan otomotif dihargai pasar sebesar 1,473333 dari nilai buku sahamnya. Harga ini sangat tinggi karena saham sektor otomotif dihargai 1,473333 kali dari nilai buku sahamnya. Sedangkan pada tahun 2013 meningkat menjadi 1,619167 yang berarti saham perusahaan otomotif hanya dihargai sebesar 1,619167 kali dari nilai buku sahamnya. Kemudian pada tahun 2014 saham perusahaan otomotif menurun sebesar 1,367692 yang berarti saham-saham perusahaan otomotif di Indonesian hanya di hargai pasar sebesar 1,367692 dari nilai buku sahamnya. Dan hal ini berlanjut pada tahun 2015 saham perusahaan otomotif menurun sebesar 1,203077 yang berarti saham-saham perusahaan otomotif di Indonesian hanya di hargai pasar sebesar 1,203077 dari nilai buku sahamnya. dan kemudian meningkat kembali pada tahun 2016 saham perusahaan otomotif menurun sebesar 1,223077 yang berarti saham-saham perusahaan otomotif di Indonesian hanya di hargai pasar sebesar 1,223077 dari nilai

buku sahamnya. Hal ini dapat dipicu akibat krisis ganda yang mendesak Indonesia yang mengakibatkan para investor global di Indonesia mencabut investasi portofolionya, dan dampaknya berimbas pada penurunan *Price To Book Value* (PBV) perusahaan sektor otomotif di Indonesia pada tahun 2012 dan pada tahun 2016.

Peneliti terdahulu yang meneliti ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value* (PBV) antara lain dilakukan oleh Soonwook Hong dan Yeungjin College (2017) dan hasilnya adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ta'dir Eko Prasetia, Parengkuan Tommy, Ivone S. Saerang (2014) dan hasilnya adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. dan juga hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elva Nuraini (2012) dan hasilnya adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini ditolak oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Ary (2013) dimana hasilnya adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peneliti terdahulu yang meneliti struktur modal terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value* (PBV) antara lain dilakukan oleh Soonwook Hong dan Yeungjin College (2017) dan hasilnya adalah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Hermuningsih (2013) dan hasilnya adalah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan juga hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Ary (2013) dan hasilnya

adalah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Antwi, Ebenezer dan Xicang (2012) dan hasilnya adalah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sukirni (2012) dan hasilnya adalah DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini ditolak oleh penelitian yang dilakukan oleh Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy, Ivone S. Saerang (2014) dan hasilnya adalah struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan juga hal ini ditolak oleh penelitian yang dilakukan oleh Umi, Gatot dan Ria (2012) dan hasilnya adalah struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Peneliti terdahulu yang meneliti kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value* (PBV) antara lain dilakukan oleh Elva Nuraina (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Dhoru Senda (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sukirni (2012) dan hasilnya adalah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini ditolak oleh penelitian yang dilakukan oleh Elok Pakaryaningsih (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peneliti terdahulu yang meneliti Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value* (PBV) antara lain dilakukan

oleh Fransiska Dhoru Senda (2011) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini ditolak oleh penelitian yang dilakukan oleh Umi, Gatot dan Ria (2012) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan ditolak oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sukirni (2012) dan hasilnya adalah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, perumusan masalah yang akan disampaikan antara ini :

1. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2016?
2. Apakah ada pengaruh Struktur Modal perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2012- 2016?
3. Apakah ada pengaruh Kepemilikan Institusional perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur 2012-2016?
4. Apakah ada pengaruh Kebijakan Deviden perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur 2012-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2012 – 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2012 – 2016.

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2012 – 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2012 – 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2012 - 2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2012 -2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Ukuran perusahaan, Struktur modal, Kepemilikan institusional, Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur pada tahun 2012-2016.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk para peneliti selanjutnya mengenai Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur pada tahun 2012-2016.

b) Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk para calon investor sebagai pihak penyedia dana agar dapat menentukan keputusan untuk berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan proposal ini sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisikan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan data, serta teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas analisis data berdasarkan hasil pengujian data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan yang terdapat selama penelitian dilakukan dan saran penelitian yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya.

